

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat metode dan prosedur penelitian yang dilakukan. Pada bab ini akan dijelaskan desain penelitian, sampel penelitian, instrument penelitian, analisis data, dan prosedur penelitian.

#### **A. Desain Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian *mix method*, menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya penerimaan diri orang tua yang memiliki anak ADHD, dan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui proses penerimaan diri orang tua anak ADHD. Desain yang digunakan yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mengumpulkan suatu informasi tentang suatu gejala yang ada (Arikunto, 2009).

#### **B. Sampel penelitian**

Sampel merupakan sebagian dari dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi. Menurut Soenarto (1987), sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang tua yang memiliki anak ADHD. Jumlah sampel ini ditentukan berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Roscoe (Sugiyono, 2009) bahwa “ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 orang”.

#### **C. Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus ADHD di Indonesia.

#### **D. Definisi Penerimaan Diri**

##### **1. Definisi Konseptual**

Penerimaan diri merupakan bagaimana seseorang dapat menyadari dan mengakui karakteristik pribadi dan menggunakannya dalam menjalani kelangsungan hidupnya. Mempunyai keyakinan akan kemampuan untuk menghadapi persoalan, menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia dan sederajat dengan orang lain, tidak menganggap

dirinya aneh atau abnormal dan tidak ada harapan ditolak orang lain. Penerimaan diri juga

T.Zulaikha, 2023

Penerimaan diri orang tua yang memiliki anak adhd (attention deficit hyperaktiviti disorder)  
Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu

dapat diartikan sebagai pandangan yang positif dan mampu menerima diri baik dalam hal kelebihan maupun kekurangannya agar dapat membangun kepribadian yang positif. Penerimaan diri juga ditandai dengan menyadari diri sebagai pribadi yang berharga, tidak malu atau hanya memperhatikan dirinya sendiri. Orangtua memiliki keyakinan terhadap diri akan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh anaknya, berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya, dapat menerima pujian atau celaan secara objektif, tidak menyalahkan diri atau keterbatasan yang dimilikinya ataupun mengingkari kelebihannya.

## **2. Definisi Operasional**

Penerimaan diri merupakan kemampuan orangtua menerima kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki anak dengan secara positif sehingga mampu menunjukkan sikap kepedulian, rasa kasih sayang, kehangatan dan perhatian kepada anak. Penerimaan diri dalam penelitian ini diukur dengan memodifikasi skala yang dibuat oleh peneliti Leni (2020) yang mengacu kepada teori penerimaan diri dari Sheerer.

## **E. Teknik Pengumpulan data**

Pada penelitian ini proses pengumpulan data menggunakan dua cara, yaitu kuesioner dan wawancara.

### **1. Identitas Instrumen**

Instrument data dalam penelitian ini adalah skala psikologi tentang penerimaan diri yang disusun berdasarkan karakteristik penerimaan diri menurut Sheerer (Cronbach, 1963). Skala ini berjumlah 42 aitem terdiri dari ciri-ciri penerimaan diri yaitu mempunyai keyakinan akan kemampuan untuk menghadapi persoalan. Menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia dan sederajat dengan orang lain, Tidak menganggap dirinya aneh atau abnormal dan tidak ada harapan ditolak orang lain, Tidak malu atau hanya memperhatikan dirinya sendiri. Orangtua memiliki keyakinan terhadap diri akan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh anaknya, Berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya, dapat menerima pujian atau celaan secara objektif, Tidak menyalahkan diri atau keterbatasan yang dimilikinya ataupun mengingkari kelebihannya.

Tabel 3.1  
Blue Print Instrumen Penerimaan Diri

No	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
1.	Individu mempunyai keyakinan akan kemampuannya untuk menghadapi persoalan.	1,2,3	22,23,24
2.	Individu menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia dan sederajat dengan orang lain.	4,5,6	25,26,27
3.	Individu tidak menganggap dirinya aneh atau abnormal dan tidak ada harapan ditolak orang lain.	8,7,9	28,29,30
4.	Individu tidak malu atau hanya memperhatikan dirinya sendiri.	10,11,12	31,32,33
5.	Individu berani memikul tanggung jawab terhadap prilakunya	13,14,15	34,35,36
6.	Individu dapat menerima pujian atau celaan secara objektif	16,17,18	37,38,39
7.	Individu tidak menyalahkan diri atau keterbatasan yang dimilikinya ataupun mengingkari kelebihanannya.	19,20,21	40,41,42
<b>Jumlah Item</b>		<b>21</b>	<b>20</b>

## 2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, dan apabila validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Tujuan dilakukannya uji validitas adalah untuk menunjukkan tingkat kevalidan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian (Nastion, 2009).

Menurut Arikunto (2013), reabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen yang cukup dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen sudah dapat dipercaya, reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan SPSS.

### Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah aitem	Cronbach's alpha
Penerimaan diri	40	0,932

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N Of Items
.930	42

## 3. Skoring Instrumen

Pada proses pengisian instrumen responden diminta untuk mengisi jawaban dengan 4 opsi jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Adapun proses penykoran setiap opsi jawaban dapat dilihat pada tabel 3.3 Berikut.

Tabel. 3.2  
Skoring Instrumen Penerimaan Diri

Item	Skor			
	STS	TS	KS	N
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	7	6	5	4

### Kategorisasi Instrumen

Pengkategorian skor pada instrumen ini dibagi menjadi tiga kategori, tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian didasarkan ada rata-rata dan standar deviasinya. Adapun detail dari pengkategorin skor dapat dilihat pada tabe 3.3 berikut.

Tabel 3.3  
Rumus Kategorisasi Skor

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X \geq \mu + \sigma$
Sedang	$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$
Rendah	$X < \mu - \sigma$

Tabel 3.4  
Kategorisasi Skor Instrumen Penerimaan diri

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X \geq 158$
Sedang	$123 \leq X < 158$
Rendah	$X < 123$

## 4. Wawancara

T.Zulaikha, 2023

Penerimaan diri orang tua yang memiliki anak adhd (attention deficit hyperaktiviti disorder)  
Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu

Wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam tentang proses tahapan penerimaan diri yang dilalui oleh orang tua yang memiliki anak ADHD. Wawancara menggunakan teori dari Kubler-Ross (2008) sebagai acuan. Tahapan-tahapannya ialah, penyangkalan (*denial*), kemarahan (*anger*), tawar-menawar (*bargaining*), depresi (*depression*), penerimaan (*acceptance*).

## **F. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Berikut adalah uraian setiap tahapan:

### 1. Persiapan

Meliputi penyusunan rumusan masalah, latar belakang, kerangka berpikir, hipotesis penelitian, menentukan metodologi penelitian.

### 2. Pelaksanaan

Meliputi pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner secara online dan offline untuk menguji alat ukur, menganalisis validitas dan reliabilitas dengan SPSS, pengambilan data, dan pengolahan data.

### 3. Tahap Akhir

Meliputi hasil dari olah data berdasarkan teori yang berkaitan dengan penelitian dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

## **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena melalui analisis maka data akan diberi makna dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Menurut Sugiyono (2013) teknik analisis data akan menggunakan teknik deskriptif.